

## The Function of Non-Formal Education Institutions in Improving Human Resources

<sup>1</sup>Tiara Ramadhani, <sup>2</sup>Siska Elasta Putri, <sup>3</sup>Zainal Fadri, <sup>4</sup>Olivia Rovince Purba

<sup>1,2,3</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

<sup>4</sup>Shizouka University, Japan

E-mail: <sup>1</sup>[tiarar66@gmail.com](mailto:tiarar66@gmail.com)

---

Received: 12 May 2023

Revised: 20 September 2023

Accepted: 27 November 2022

---

### Abstract

This study aims to describe the background of the birth of the Sumatra Volunteer Foundation, analyze the function of the Sumatra Volunteer Foundation and see the impact caused by the presence of the Sumatra Volunteer Foundation as a non-formal education institution in Jorong Balai Labuah, Lima Kaum District, Tanah Datar Regency. This research uses qualitative research methods using a phenomenological approach. The instrument in this study makes the researcher the main instrument. Data were obtained through observation, interviews and document studies. The data that has been collected is analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the birth of the Sumatra Volunteer Foundation as a non-formal institution was motivated by the desire to improve the level of education, especially in Jorong Balai Labuah, Lima Kaum District, Tanah Datar Regency. Researchers found that there are several functions of the Sumatra Volunteer Foundation 1). Improving children's education 2). Empowering the community 3). Designing or producing products that have selling value 4). Waste Bank 5). Environmental care activities. The impact caused by the existence of the Sumatra Volunteer Foundation is, 1). Character building 2). Improve the ability to speak English, 3). Concern for the environment, 4). Open insight.

**Keywords:** Function, Nonformal Education Institution, Human Resources

### Pendahuluan

Pentingnya peran pendidikan sebagai pendorong perubahan dan pembangunan dalam masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai elemen utama dalam membentuk individu sejak lahir hingga akhir hayat, dengan beragam metode dan sumber belajar yang memungkinkan pengembangan keterampilan, spiritualitas, kecerdasan, dan perilaku bijak. Konsep ini ditekankan oleh Marzuki (2010) dan Musfah (2015).

Pentingnya pendidikan dalam mengarahkan perubahan dan kemajuan masyarakat tercermin dalam semangat warga untuk meningkatkan diri melalui pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk memberdayakan individu dan mencapai kemajuan yang berdampak pada lingkungan sosial (Rohman, 2009). Sisdiknas 20 tahun 2003 mengatur tata kelola pendidikan di Indonesia, menegaskan peran pendidikan formal dan nonformal dalam melengkapi potensi individu. Kolaborasi antara jenis pendidikan tersebut diakui sebagai kunci untuk mencapai kemajuan pendidikan.

Pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk menghasilkan angkatan kerja yang berpengetahuan, berketerampilan praktis, mahir dalam teknologi, dan kompeten dalam bidang tertentu. Prinsip ini menjadi landasan dalam mengevaluasi sistem pendidikan dan mengembangkannya secara berkelanjutan (Dacholfany, 2015). Di Indonesia, pemerintah daerah memiliki peran aktif dalam mengatasi tantangan pendidikan dan mewujudkan pembangunan manusia melalui otonomi daerah. Pendidikan formal dan nonformal menjadi fokus dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kontribusi pendidikan terhadap perkembangan bangsa terlihat dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Namun, perbedaan antara pendidikan formal dan nonformal terletak pada fleksibilitas dan variasi yang lebih besar dalam pendidikan nonformal (Unesco, dalam Sudjana, 2004).

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam mengatasi ketidakmerataan pendidikan. Contohnya, Yayasan Sumatra Volunteer di Desa Balai Labuah, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, hadir sebagai upaya mengatasi tantangan rendahnya tingkat pendidikan akibat jarak sekolah, faktor ekonomi, dan minat masyarakat. Yayasan ini muncul sebagai gerakan sukarela yang bertujuan memberdayakan anak-anak melalui pendidikan Bahasa Inggris tanpa biaya mahal. Dalam konteks ini, latar belakang artikel ini ingin menyoroti peran penting pendidikan nonformal, terutama melalui Yayasan Sumatra Volunteer, dalam meningkatkan sumber daya manusia di Jorong Balai Labuah. Tujuan utama yaitu menjadikan anak-anak desa sebagai individu yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berbudi pekerti luhur. Skripsi ini berupaya memahami dan menganalisis peran serta dampak dari pendidikan nonformal

dalam mengatasi keterbatasan akses pendidikan formal serta pengembangan kualitas sumber daya manusia di masyarakat setempat.

Tujuan dari pendidikan nonformal adalah untuk memberikan layanan pendidikan kepada kelompok tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran (Joesoef, 2004). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah upaya yang terorganisir secara sistematis dan berkelanjutan di luar lingkungan sekolah, melalui interaksi sosial, baik untuk individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Tujuannya adalah agar mereka memiliki sikap dan aspirasi sosial yang efektif guna meningkatkan kualitas hidup dalam segi materi, sosial, dan mental, dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan sosial.

Selaras dengan hal di atas, pendidikan non formal juga memiliki fungsi yaitu sebagai upaya membantu kehidupan masyarakat dalam bidang pendidikan pada khususnya dan memperoleh pekerjaan. (Sudjana, 2004) dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai complement (pelengkap) pendidikan sekolah, pendidikan nonformal menyajikan seperangkat kurikulum tetap yang dibutuhkan sesuai dengan situasi daerah dan masyarakat. Supplement (tambahan), pendidikan nonformal memberikan kesempatan pendidikan bagi mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal tetapi dalam tempat dan waktu berbeda. Substitusi (pengganti) pendidikan sekolah, pendidikan nonformal dapat mengganti fungsi sekolah terutama pada daerah-daerah yang belum dijangkau program pendidikan sekolah.

Pendidikan nonformal memiliki sasaran yang beragam dan luas, dengan fokus pada individu atau kelompok masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal atau memiliki kebutuhan pendidikan khusus. Sasaran utama pendidikan nonformal meliputi anak-anak dan remaja putus sekolah yang ingin melanjutkan pendidikan, masyarakat dewasa yang ingin meningkatkan kualifikasi dan keterampilan, kelompok marginal atau rentan seperti orang dengan disabilitas, migran, pengungsi, atau kelompok etnis minoritas, serta komunitas atau sektor tertentu yang membutuhkan pendidikan khusus.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan bermenjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan berdasarkan (Rosmedi & Risyanti, 2006). Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut (Sumaryadi, 2005) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”.

Proses pembelajaran secara bertahap akan memberikan masyarakat kemampuan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, sehingga terbentuk kemampuan yang memadai untuk mencapai kemandirian. Harapannya, melalui pemberdayaan yang merupakan manifestasi dari pembangunan sosial ini, dapat terwujud komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal (Ambar, 2004). Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton adalah menekankan kepada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Berdasarkan (Ritzer, 2007) konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan (equilibrium). Menurut teori ini bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Masyarakat terdiri dari kumpulan individu-individu yang membentuk kelompok sosial, organisasi, dan lembaga institusi tiada lain yaitu untuk mencapai keseimbangan sosial. Robert K. Merton dalam teorinya membagi fungsi menjadi fungsi manifes (terlihat) dan fungsi laten (tersembunyi). Meskipun penelitian sosiologi lebih sering berfokus pada fungsi manifes, penting untuk memahami dan mengakui pentingnya fungsi laten. Contoh fungsi manifes dan fungsi laten “Realitas Fungsional Saweran Dalam Pesta Pernikahan” Fungsi tersebut

dikelompokkan menjadi dua yaitu fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah untuk meramaikan pesta, sarana hiburan pemuda, sarana bagi organ tunggal dalam menaikkan popularitasnya, dan lahan bagi artis untuk mencari tambahan pendapatan. Sementara fungsi laten saweran adalah melindungi nama baik penyelenggara pesta, pemuas hasrat bagi pemuda yang hadir dan ikut dalam aktivitas tersebut, menekan biaya operasional organ tunggal, serta media untuk melindungi identitas artis sawer yang juga berprofesi sebagai wanita tuna susila (Putri, 2022).

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna dari suatu kejadian atau peristiwa dalam konteks tertentu. Peneliti akan menerapkan pendekatan fenomenologi sebagai kerangka teoritis. Fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang berdasarkan pada kesadaran manusia. Dalam pendekatan fenomenologi, peneliti dapat mempelajari cara memahami suatu peristiwa, gejala, atau objek dengan mengalami dan menyadarinya secara langsung. Menurut (Moleong, 2017) pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok. Penelitian dilaksanakan di Jorong Balai Labuah, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan di Jorong Balai Labuah karena program Yayasan Sumatra Volunteer dilaksanakan di daerah tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun dalam pelaksanaannya pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara.

## **Hasil dan Pembahasan**

Yayasan Sumatra Volunteer merupakan yayasan yang berlokasi di Jorong Balai Labuah Bawah, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan utama yayasan ini adalah mengajar anak-anak dalam bidang Bahasa Inggris serta membuat kerajinan yang mana bahan utamanya berasal dari alam. Pendiri Yayasan Sumatra Volunteer ini adalah Muhammad Husen, yayasan ini didirikan sejak tahun 2014.

Visi dari Yayasan Sumatra Volunteer ini menciptakan sumber daya manusia yang mandiri, berkarakter, berwawasan luas, dan peduli lingkungan untuk kepentingan masyarakat kini dan nanti. Misi dari Yayasan Sumatra Volunteer adalah memberikan pendidikan Bahasa Inggris gratis untuk anak-anak, pemuda masyarakat, serta melestarikan nilai seni dan budaya masyarakat, menjadi fasilitator dan konektor antar elemen dalam sosial kemasyarakatan, menyelenggarakan event dan seminar yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan, mendirikan bidang usaha sebagai basis ekonomi dalam menopang jalannya program yayasan, serta memberdayakan generasi muda dan masyarakat, melaksanakan pengkaderan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan kepada anggota yayasan, dan memperluas jaringan yayasan dengan organisasi dalam maupun luar negeri.

Program ini berlangsung setiap hari sabtu dan minggu, terkadang juga ada di hari lain. Susunan program sebagai berikut, 1). Program ini berdurasi selama 2 jam diawali dengan berdoa 2). Absen kehadiran dan review pelajaran sebelumnya selama 15 menit 3). Penyampaian materi melalui menulis, membaca, mendengar, berbicara (Writing, Reading, Listening, Speaking) selama 30 menit 4). Istirahat selama 15 menit 5). Latihan dan permainan selama 45 menit 6). Evaluasi dan bersyukur selama 15 menit. Dalam program pelajaran Bahasa Inggris Yayasan Sumatra Volunteer memiliki 4 topik inti yaitu Rumah (House), Sekolah (School), Desa (Village), Negara (Country).

Yayasan Sumatra Volunteer telah mencapai sejumlah pencapaian luar biasa hingga tahun 2022, menjadi teladan inspiratif dalam bidang pendidikan non formal. Dengan komitmen yang kuat, yayasan ini berhasil memperluas dampaknya dengan meningkatkan partisipasi peserta didik, relawan, dan mahasiswa magang. Prestasi-prestasi seperti menjadi pembimbing mahasiswa Belanda, renovasi kantor menjadi tempat belajar, penghargaan sebagai Tokoh Muda Inspirasi Minang, kerjasama dengan Escape.id, serta prestasi lokal sebagai Pemuda Pelopor dalam pendidikan di Kabupaten Tanah Datar, semuanya mencerminkan reputasi internasional yang berkembang dan peran penting yayasan dalam menciptakan perubahan positif berkelanjutan di masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan pemaparan tentang lahirnya Yayasan Sumatra Volunteer di atas yang disampaikan Husen, maka terdapat hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan lain untuk mendukung pemaparan hal tersebut. Sebagai Informan 1 yang sekaligus sebagai pendiri Yayasan Sumatra Volunteer menyatakan sebagai berikut tentang latar belakang terbentuknya Yayasan Sumatra Volunteer. “karena kenyataannya orang-orang belajar Bahasa Inggris dari SD sampai SMA, tapi kalau tidak di amalkan ya sama aja. Dari pengamatan saya pribadi, kebanyakan Bahasa Inggris di sekolah itu sifatnya teoritikal, bukan praktikal. Itulah alasan kenapa kami mendirikan yayasan ini”

Dengan pendekatan yang fleksibel dan inklusif, Yayasan Sumatra Volunteer berperan sebagai jembatan yang memungkinkan masyarakat sekitar untuk terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualitas hidup mereka, serta membangun komunitas yang lebih kuat dan berdaya. Salah satu fungsi dari Yayasan Sumatra Volunteer adalah meningkatkan mutu pendidikan siswa sekitar dilakukan program.

Hal tersebut dinyatakan langsung oleh beberapa informan yang diwawancarai oleh peneliti. Berdasarkan informan 1 mengungkapkan sebagai berikut: “dalam abang melaksanakan program pembelajaran di lapangan, kami dari Yayasan Sumatra Volunteer memiliki program pembelajaran yang terstruktur. Kami mengembangkan program pembelajaran kami ini berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah. Terus kami mengajarkan siswa dengan metode yang berbeda dengan di sekolah mereka biasanya agar siswa-siswa yang ikut program kami ini mampu meningkatkan kemampuannya khususnya berbahasa Inggris”

Pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri. Yayasan Sumatra Volunteer tidak sebatas membantu meningkatkan taraf pendidikan masyarakat sekitar tapi juga melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat di Jorong Balai Labuah. Yayasan Sumatra Volunteer berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat

golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Sumatera Volunteer merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terkait fungsi Yayasan Sumatra Volunteer, peneliti mendapatkan informasi tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Sumatra Volunteer. Salah satu bentuk pemberdayaan yang telah dilakukan adalah kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat merupakan sebuah proses untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya dan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi pemerintah serta meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan dan itu sangat berguna sangat keterampilan dan kemampuan tambahan. Kegiatan yang berupa pelatihan berwirausaha dengan cara mengikuti pelatihan dan belajar mengembangkan usahanya sendiri sehingga kegiatan peningkatan kesejahteraan sosial dapat terwujud.

Sebagaimana diungkapkan oleh Informan 1 mengenai pemberdayaan masyarakat bahwa: “ada program pemberdayaan masyarakat. Terbagi 2, yang pertama ekowisata pada tahun 2019 akhir sampai 2020 awal.” “Setelah itu yang kedua ada untuk mensejahterakan UMKM, sasaran utamanya seperti anak muda. Itu di Piliang ada namanya Botuang craft untuk teman teman yang kreatif bakal didukung yayasan secara penuh, agar bisa bersaing di pasar.”

Adapun bantuan dana didapati adalah mahasiswa asing yang datang belajar dan magang ikut Yayasan Sumatra Volunteer biasanya membantu secara sukarela untuk memberikan bantuan dalam pelaksanaan program. Yayasan Sumatra Volunteer berinovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk membuat produk komersil. Hal tersebut disampaikan oleh informan 1 sebagai ketua Yayasan Sumatra Volunteer bahwa mereka membuat rancangan untuk mampu memiliki penghasilan sendiri dengan membuat produk yang memiliki nilai komersil. “di Yayasan Sumatra Volunteer ini ara kami sebagai lembaga independen berusaha berinovasi agar dapat berwirausaha sehingga memiliki penghasilan untuk menghidupi yayasan ini. Ya salah satunya kami

punya terobosan membuat sedotan ramah lingkungan dari bambu. Sedotan bambu dari Yayasan Sumatra Volunteer ini alhamdulillah sudah sampai ranah internasional. Ini abg share hal yang baru dilakukan bulan kemaren, abg baru balik dari Belanda salah satunya bisa dapet booth ekspo dari berbagai negara terus kami mempromosikan sedotan bambu ini disana. Jadi sangat berdampak bahwa penjualan kami bisa menembus pasar yang lebih luas.”

Dengan demikian, yayasan ini tidak hanya memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membantu mendorong kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta pemanfaatan kembali sumber daya yang ada. Hal tersebut didukung oleh data dari informan, seperti pernyataan informan 4 berikut. “Yayasan Sumatra Volunteer ini selalu rutin melakukan kegiatan giat lingkungan di daerah sini, Yayasan Sumatra Volunteer biasanya sebulan sekali mengadakan gotong- royong dengan mengajak warga sekitar membersihkan lingkungan. Lalu, selain itu anak-anak Yayasan Sumatra Volunteer ini juga ada kegiatan aktivitas bank sampah yang mana mereka mengumpulkan sampah dari masyarakat yang dapat didaur ulang untuk dijadikan produk recycle gitu, dan dijual kembali”

Penelitian mengenai dampak Yayasan Sumatra Volunteer di Jorong Balai Labuah, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, telah mengungkap dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat setempat. Program pendidikan nonformal yang difokuskan pada karakter siswa telah berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi siswa, sebagaimana diungkapkan oleh informan 1 dan 2. Melalui pengajaran Bahasa Inggris, siswa mampu mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa tersebut. Selain itu, kehadiran mahasiswa asing juga telah membawa wawasan baru dan menambah kayaan pengetahuan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh informan 3. Adanya kegiatan sadar lingkungan, pelatihan wirausaha, dan dukungan terhadap kegiatan budaya lokal juga menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran sosial masyarakat, seperti dijelaskan oleh informan 4.

Penelitian ini tidak menemukan dampak negatif yang signifikan dari Yayasan Sumatra Volunteer menurut informan yang diwawancarai. Masyarakat sekitar dan

informan-informan tersebut secara konsisten menggambarkan dampak positif yang dirasakan, termasuk dalam peningkatan karakter, kemampuan berbahasa Inggris, kesadaran lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat secara umum. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Sumatra Volunteer telah berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam masyarakat Jorong Balai Labuah melalui program-program pendidikan nonformal dan pemberdayaan yang mereka laksanakan.

Penelitian ini secara mendalam mendeskripsikan peran Yayasan Sumatra Volunteer sebagai lembaga pendidikan nonformal di Jorong Balai Labuah, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Melalui pendekatan ini, penelitian mengungkapkan latar belakang kelahiran yayasan ini sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan nonformal yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Dalam konteks ini, Yayasan Sumatra Volunteer hadir sebagai alternatif fleksibel dan adaptif bagi masyarakat yang ingin mengembangkan potensi mereka tanpa terikat oleh aturan formal pendidikan.

Hasil penelitian juga menggambarkan bahwa Yayasan Sumatra Volunteer berfungsi sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai program, seperti pelatihan kewirausahaan dan program lingkungan, yayasan ini berhasil meningkatkan sumber daya manusia di Jorong Balai Labuah. Masyarakat diberdayakan untuk mengoptimalkan sumber daya alam lokal, mengembangkan usaha, dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Dalam konteks ini, Yayasan Sumatra Volunteer memberikan akses pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal, sesuai dengan prinsip pendidikan nonformal yang lebih fleksibel dan adaptif.

Secara lebih dalam, dampak dari program-program yayasan ini terlihat dalam dua dimensi: dampak langsung (manifes) dan dampak tidak langsung (laten). Dampak langsung mencakup peningkatan keterampilan, penghasilan ekonomi, dan kesadaran lingkungan pada masyarakat setempat. Peserta program pendidikan nonformal berhasil mengembangkan usaha mereka sendiri dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Dampak tidak langsung meliputi peningkatan partisipasi masyarakat dalam

pembangunan lokal, pembangunan identitas budaya, dan peran aktif dalam pelestarian lingkungan. Yayasan Sumatra Volunteer dengan demikian berperan lebih dari sekadar lembaga pendidikan nonformal, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memberdayakan dan membangkitkan semangat partisipasi masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bagaimana Yayasan Sumatra Volunteer memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat di Jorong Balai Labuah. Pendekatan pendidikan nonformal yang fleksibel dan berfokus pada kebutuhan lokal telah membantu mengatasi kekosongan pendidikan formal dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta kesadaran lingkungan. Dengan ini, Yayasan Sumatra Volunteer tidak hanya memainkan peran edukatif, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam terhadap perkembangan komunitas di wilayah tersebut.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Sumatra Volunteer adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang berperan penting dalam mengembangkan potensi masyarakat di daerah setempat. Melalui program-program seperti pengajaran bahasa Inggris, pelatihan wirausaha, kegiatan sadar lingkungan, dan sebagainya, yayasan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak-anak dalam berbagai aspek, tetapi juga membentuk karakter mereka secara positif. Dengan memberdayakan pemuda setempat dan fokus pada pendidikan holistik, yayasan ini telah menciptakan dampak yang nyata dalam masyarakat. Melalui upaya mereka, Yayasan Sumatra Volunteer telah membawa perubahan positif yang berkelanjutan dan memberikan harapan bagi masa depan yang lebih baik bagi anak-anak dan masyarakat sekitar. Serta dengan adanya Yayasan Sumatra Volunteer dalam pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan sumber daya manusia di Jorong Balai Labuah, melalui program tersebut juga dibantu berbagai relawan yang datang dari luar negeri dan juga pemuda setempat untuk menyumbangkan tenaga dalam memberikan pendidikan serta pelatihan sebagai bentuk berbagi ilmu yang berdampak baik kepada kehidupan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi (Skematik, Teori dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambar, T. S. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Andini, U. H., Soeaidy, M. S., & Hayat, A. (2014). Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal ( Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati ). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(12). 7-11.
- Ayub, M. Padangaran. (2011). *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press.
- Bassie, F. E. Lidkadja., & D. F. (1985). *Hukum Laut dan Undang-Undang Perikanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dacholfany, M. I. (2015). Pendidikan Tasawuf di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Jurnal Nizham. STAIN Jurai Siwo Metro*, 4 (2).
- Damsar & Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana
- Djazifah, N. (2012). *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djojohadikusumo. S. (1985). *Perdagangan dan Industri dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Eva, R. (2019). *Modul Sosiologi*. SMA I Mojokerto
- Fahmi, Z. A. (2020). *Pemberdayaan Nelayan Dalam Membangun Kekuatan Ekonomi Melalui Pengelolaan Ikan Di Desa Karangagang IAIN Kudus*. IAIN Kudus.
- Marzuki, S. (2010). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Merton, R. K. (1973). *The Sociology of Science: Theoretical and empirical investigations*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Putri, Siska Elasta. (2022). Realitas Fungsional Saweran Dalam Pesta Pernikahan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11 (4). 624-640.
- Ritzer, George. (2007). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, SISDIKNAS, (Cet. II, Bandung : Fokus Media.
- Yunus, Firdaus. (2004). *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial-Paulo Freire & YB Mangun Wijaya*. Yogyakarta: Logung Pustaka
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal, Nining Haslinda. (2008). *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*. Makassar: FISIPOL